

**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SMA LABSCHOOL UNESA 1**

Putri Wulandari

Mohammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: putriwulandari.19051@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The Pancasila student profile is a government effort to improve the quality of Indonesian education through the formation of the character of students. Values and character education is always needed at any time, especially in today's modern era to create a balance between the development of human resources and technological developments. This study aims to describe planning, organizing, actuating, and controlling a project to strengthen the profile of Pancasila students in the implementation of the independent curriculum at SMA Labschool UNESA 1. This research method is qualitative with a case study technique to identify real and in-depth conditions which are the focus of research. Data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation studies. The results of the findings in the data collection process were documented and then analyzed and presented descriptively. The results obtained from this study are: (1) P5 planning includes joint meeting activities, workshops, In House Training, module preparation, formulating projects that will be carried out according to the themes and dimensions that will be instilled in students, as well as distributing the seven P5 themes which will be implemented over a period of three years; (2) Organizing P5 includes the activity of forming a team of facilitators by the school principal and deputy curriculum head; (3) The actuating of P5 is supported by the encouragement of the school principal for the human resources they have, the teacher has the freedom to determine the day and hour of P5 implementation with the same amount of time allocation, there are three themes that have been implemented, P5 is not only implemented in school but also outside school involving partners, and at the end of each project students compile a portfolio or final report; (4) Controlling of P5 is carried out by the school principal, person in charge of P5, curriculum assistant, school supervisor, school committee team, and teachers at certain times directly and indirectly which is then followed by evaluation activities at the end of each theme.

Keywords: Independent Curriculum, Management, Project, Pancasila Student Profile

Abstrak: Profil pelajar Pancasila menjadi suatu usaha pemerintah dalam menaikkan mutu pendidikan Indonesia melalui pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan nilai dan karakter selalu dibutuhkan kapanpun terutama pada era modern pada saat ini untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik studi kasus untuk mengidentifikasi kondisi nyata dan mendalam yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data didokumentasikan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan P5 meliputi kegiatan rapat bersama, workshop, In House Training, penyusunan modul, merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik, serta melakukan pembagian ketujuh tema P5 yang akan diimplementasikan selama kurun waktu tiga tahun; (2) Pengorganisasian P5 meliputi kegiatan pembentukan tim fasilitator oleh kepala sekolah dan waka kurikulum; (3) Pelaksanaan P5 didukung oleh dorongan kepala sekolah terhadap SDM yang dimiliki, guru memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi waktu yang sama, terdapat tiga tema yang sudah dilaksanakan, P5 tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah yang melibatkan mitra, dan setiap berakhirnya proyek peserta didik menyusun portofolio atau laporan akhir; (4) Pengawasan P5 dilakukan oleh kepala sekolah, penanggung jawab P5, waka kurikulum, pengawas sekolah, tim komite sekolah, dan guru pada waktu tertentu secara langsung dan tidak langsung yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi setiap akhir pelaksanaan satu tema.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Manajemen, Proyek, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diabadikan secara konstitusional sebagai hak setiap masyarakat Indonesia dan diupayakan guna mewujudkan sistem pendidikan yang egaliter dan inklusif (Shaturaev, 2021).

Supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, maka disusunlah seperangkat mata pelajaran dan pedoman dasar penyelenggaraan pendidikan yang dituangkan ke dalam bentuk kurikulum. Menurut Sudjono dalam (Salabi, 2020) kurikulum merupakan program, pengalaman belajar, serta harapan hasil belajar yang dirumuskan melalui kegiatan maupun pengetahuan dan disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada peserta didik guna membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum yang dirancang secara tersistem difokuskan kepada peserta didik hendaknya mampu membantu pertumbuhan dan pengembangan pribadi serta kemampuan peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang untuk menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah (Arrieta, 2021). Pembaharuan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang tumbuh di zamannya. Setiap pembaharuan dilakukan tentu saja membutuhkan peran serta pimpinan sekolah dan guru sebagai motor penggerak agar kurikulum di sekolah dapat diterapkan dengan baik. Dengan demikian, pimpinan sekolah beserta para guru hendaknya mampu memahami dan menerapkan kurikulum di dalam setiap aktivitas belajar supaya dapat menggapai tujuan pendidikan.

Pada tahun 2022 terjadi pembaruan kurikulum yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Nadiem Makarim dinamakan kurikulum merdeka. Pembaruan kurikulum ini dilatar belakangi oleh skor Programme for International Student Assesment (PISA) yang menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta didik usia 15 tahun dalam memahami bacaan sederhana dan matematika dasar berada di bawah kompetensi minimum. Nilai ini belum mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antar wilayah dan kondisi ekonomi-sosial masyarakat. Pada tahun 2020 keadaan ini diperparah dengan adanya

pandemi Covid-19.

Kurikulum merdeka memiliki kerangka yang disusun secara lebih fleksibel serta lebih fokus terhadap materi mendasar, mengembangkan karakter peserta didik, serta kemampuan peserta didik. Terdapat tiga ciri pokok pada kurikulum merdeka yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan kemampuan soft skill dan karakteristik peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, (2) fokus terhadap materi mendasar supaya memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi literasi dan numerasi secara mendalam, dan (3) pendidik dapat melaksanakan aktivitas belajar bersama peserta didik secara fleksibel yang beragam berdasarkan kecakapan peserta didik serta menyesuaikan konteks dan muatan lokal (Kemendikbudristek, 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberi kesempatan bagi siswa dalam berbagai hal diantaranya mempelajari beragam ilmu pengetahuan, mengembangkan keahlian, dan memperkuat pengembangan keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mempelajari isu-isu atau berbagai tema penting seperti gaya hidup berkelanjutan, kesehatan mental, toleransi, kewirausahaan, budaya, kehidupan berdemokrasi, dan teknologi. Peserta didik pada proyek ini dilatih untuk melaksanakan aktivitas yang nyata sebagai bentuk respon atas berbagai isu tersebut sesuai dengan perkembangan serta tahap belajarnya. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat terinspirasi untuk berkontribusi dan berdampak nyata untuk lingkungan dan masyarakat sekitar.

Profil pelajar Pancasila menjadi suatu usaha pemerintah dalam menaikkan mutu pendidikan Indonesia melalui pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan nilai dan karakter selalu dibutuhkan kapanpun terutama pada era modern pada saat ini untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi. Fokus pada profil pelajar Pancasila yaitu penanaman karakter pada kehidupan sehari-hari individu peserta didik melalui berbagai hal seperti pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta projek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjawab pertanyaan mengenai hasil kompetensi peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Makarim dalam (Rachmawati et al., 2022) kompetensi yang ingin dihasilkan yaitu kompeten, memiliki karakter, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada saat ini projek penguatan profil pelajar Pancasila mulai diterapkan di sekolah-sekolah melalui program sekolah penggerak.

SMA Labschool UNESA 1 merupakan satu-satunya sekolah labschool di kota Surabaya yang lulus seleksi

sekolah penggerak tahap ke-2 atas dasar surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0352/B3/GT.03.15/2021 Tahun 2021 tentang Pemberitahuan Hasil Seleksi Tahap ke-2 Kepala Sekolah Calon Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Berdasarkan laman resminya dijelaskan bahwa pelaksanaan program sekolah penggerak diperlukan peran dari berbagai pihak seperti platform teknologi, pemerintah daerah, komite orang tua, peserta didik, komite pembelajaran guru, mitra, guru, kepala sekolah, pengawas, pelatih ahli, dan penilik. Dampak yang dapat diperoleh SMA Labschool UNESA 1 sebagai sekolah penggerak antara lain meningkatkan mutu hasil pendidikan selama 3 tahun ajaran, mempercepat proses digitalisasi sekolah, mempercepat pencapaian profil pelajar Pancasila, peningkatan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dan guru, memperoleh pendampingan secara sungguh-sungguh dan terus menerus untuk transformasi satuan pendidikan, dan mendapatkan dana pembelian buku.

Berdasarkan penjelasan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1 merupakan hal yang baru saja dilakukan karena kurikulum merdeka baru diterapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun pelajaran 2022/2023. Fakta tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini hasil penelitian tidak diperoleh dari perhitungan statistik, prosedur kuantitatif, maupun cara-cara lain yang menggunakan angka melainkan menggunakan aspek kualitas, nilai dan angka yang hanya bisa diuraikan dengan kata-kata, bahasa, dan linguistik. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1. Kajian yang mendalam diperlukan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang

lengkap serta terpercaya.

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus. Tujuan pelaksanaan studi kasus yaitu mempelajari tentang unit sosial secara intensif, contohnya pada hal ini institusi SMA Labschool UNESA 1. Pada umumnya studi kasus merupakan teknik yang lebih tepat digunakan jika suatu penelitian memiliki inti pertanyaan terkait dengan bagaimana dan mengapa, apabila hanya memiliki peluang kecil untuk mengontrol peristiwa yang akan diamati. Data yang akan diteliti nantinya yaitu manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh pihak yang terlibat untuk menguatkan profil pelajar Pancasila peserta didik.

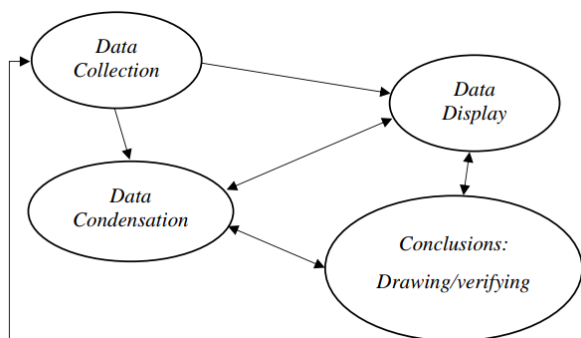
Lokasi penelitian yaitu tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Labschool UNESA 1 yang terletak di Jl. Citra Raya UNESA, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213. SMA Labschool UNESA 1 merupakan salah satu sekolah swasta yang unggul. Sekolah ini juga mempunyai kualitas yang sangat baik karena SMA Labschool UNESA 1 ditetapkan sebagai sekolah penggerak Kemendikbudristek angkatan II tahun 2021 sehingga mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya termasuk di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Terdapat dua jenis sumber data yakni manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia memiliki peran sebagai informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia yaitu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara memilih sumber data manusia yaitu dengan purposive sampling sesuai dengan peran penting yang dilakukan dan dimiliki di sekolah, memiliki penguasaan terhadap topik kajian yang akan dikaji oleh peneliti, dan memiliki keikhlasan untuk membagikan informasi tentang kajian penelitian. Sumber data manusia dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, serta peserta didik di SMA Labschool UNESA 1.

Secara umum, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Definisi data primer yaitu data yang diperoleh berasal dari sumber utama melalui langkah-langkah dan teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang didapatkan pada saat melakukan pengumpulan data berupa ucapan serta tindakan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, maupun peserta didik. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, misalnya dokumentasi dan arsip

terkait topik penelitian. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari profil sekolah, website sekolah, dan data lainnya yang berkaitan dengan proses penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Secara rinci sumber data primer dan sekunder diuraikan pada tabel berikut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014).



Gambar 1 Model Analisis Data Interaktif

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan aktivitas pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, serta pembentukan seluruh data yang didapatkan di lapangan melalui catatan lapangan, data, dan dokumen yang diperoleh serta seluruh bahan lain yang sesuai dengan topik penelitian. Tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti pada kondensasi data yaitu selecting, focusing, abstracting, simplifying and transforming.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan kondensasi data yang sesuai dari hasil pengumpulan data di SMA Labschool UNESA 1 dengan cara melakukan pemilihan terhadap data yang penting, menyusun kategori, serta meringkas seluruh data yang telah didapatkan yakni dengan menyajikan data ke dalam urutan atau pola sehingga strukturnya dapat dimengerti. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data secara mendalam kemudian dihubungkan antara berbagai data yang disajikan.

c. Penyimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusions Drawing/Verifying*)

Kesimpulan awal yang disusun peneliti dapat berubah apabila peneliti tidak menemukan berbagai bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal penelitian telah didukung oleh bukti yang kuat, valid, dan konsisten maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan kredibel. Pada dasarnya

kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berbentuk gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas. Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan seberapa jauh proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1 yang diperkuat dengan berbagai bukti hasil perolehan dari peneliti.

Teknik pemeriksaan diperlukan dalam menetapkan keabsahan data. Hal ini harus dilaksanakan oleh peneliti untuk meyakinkan pihak lain guna memperoleh kepercayaan bahwa hasil penelitiannya valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Yanzi et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yakni uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konformabilitas (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1

Salah satu tahap yang dapat mempengaruhi tercapainya keberhasilan P5 yaitu tahap perencanaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMA Labschool UNESA 1 khususnya pada bidang kurikulum, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui P5 peserta didik diharapkan mempunyai karakter dan kompetensi yang selaras dengan profil pelajar Pancasila sejalan dengan yang dikemukakan oleh Makarim dalam (Rachmawati et al., 2022) bahwa profil pelajar Pancasila disusun untuk menjawab satu pertanyaan besar mengenai kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, unggul, produktif, serta mempunyai karakter juga bertingkah laku selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Setelah diberlakukannya kurikulum merdeka pada tahun pelajaran baru yakni 2022/2023, kepala sekolah SMA Labschool UNESA 1 beserta seluruh wakil kepala sekolah dan seluruh guru mengadakan rapat sebagai langkah awal dalam perencanaan P5. Selain itu, guru juga mengikuti kegiatan workshop dan In House Training untuk mengenal dan memahami P5. Dilaksanakannya In House Training diharapkan mampu memperjelas wawasan para guru terhadap kurikulum baru yang diantaranya adalah menekankan adanya P5 dan langkah-langkah persiapan apa yang akan dilakukan untuk

mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran (Pangestuti, 2022).

SMA Labschool UNESA 1 merencanakan alur P5 dan menyusun modul proyek yang di dalamnya memuat tujuan alur dan target, hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai proyek, tim penyusun, rancangan ide, pemilihan tujuan proyek, perancangan rubrik akhir proyek, rancangan aktivitas belajar, lembar kerja peserta didik, serta assesmen. Guru dalam melakukan penyusunan modul, disesuaikan dengan tahap atau fase perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan topik serta tema proyek yang sudah dijadikan pilihan dan juga mempertimbangkan perkembangan jangka Panjang (Rachmawati et al., 2022). Guru juga mempunyai kebebasan untuk menyusun, memilih, dan memodifikasi modul sesuai dengan konteks, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2021). Dengan demikian, modul yang disusun tidak harus sama dengan contoh modul yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek maupun sekolah-sekolah lain.

Pada kegiatan perencanaan ini, guru juga merumuskan proyek-proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik kelas X. Proyek tersebut disesuaikan dengan tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik di luar materi pelajaran karena proyek ini berdiri sendiri. Dengan demikian, P5 memiliki materi, modul, dan rapor yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran untuk menunjang keterampilan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Terry, 1972) bahwa perencanaan merupakan kegiatan memilih dan penghubungan berbagai fakta serta merumuskan dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan cara merumuskan dan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

SMA Labschool UNESA 1 melakukan pembagian ketujuh tema tersebut yang akan diimplementasikan selama kurun waktu tiga tahun yakni tahun pertama dan tahun kedua masing-masing tiga tema dan tahun ketiga satu tema. Pembagian dilaksanakan oleh tim komite yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan tim kurikulum. Sedangkan dimensi yang akan dimunculkan dalam setiap tema tergantung pada masing-masing guru yang mengajar P5 dan masing-masing kelompok P5. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Yanzi et al., 2022) bahwa pemilihan tema umum, dimana tim fasilitator dan pimpinan satuan pendidikan memilih minimal dua tema fase A, B, dan C, dan minimal tiga tema fase D, E, dan F dari tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek

untuk dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun akademik berdasarkan isu-isu yang relevan dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menurut peneliti keseluruhan dari proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1 sudah sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan proyek. Jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan perencanaan berlangsung cukup lama yakni tiga bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar melakukan perencanaan dengan matang dan mendalam supaya pada proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, SMA Labschool UNESA 1 harus terus meningkatkan strategi dalam proyek melalui kegiatan perencanaan sehingga peserta didik memiliki kompetensi dan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila.

B. Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan memetakan sumber daya sesuai dengan kebutuhan yang dalam hal ini yakni sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Terry, 1972) bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menentukan, mengelompokkan, dan merangkai berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyusun penempatan anggota organisasi, serta melimpahkan tugas serta wewenang terhadap setiap anggota berdasarkan kecakapan yang dimiliki. Sehingga pada kegiatan pengorganisasian P5 ini dilakukan proses penyusunan dan pengembangan organisasi serta pendelegasian tugas pokok dan fungsi kepada setiap guru yang terlibat.

P5 di SMA Labschool UNESA 1 memiliki tim fasilitator yang berperan melakukan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku koordinator proyek. Langkah pembentukan tim fasilitator berdasarkan temuan peneliti di SMA Labschool UNESA 1 yaitu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan perencanaan terlebih dahulu kemudian dilakukan penunjukan guru yang akan menjadi tim fasilitator, selanjutnya diberi SK dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan schedule. Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2021) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah bersama koordinator proyek memetakan guru untuk menjadi tim fasilitator proyek.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA Labschool UNESA 1 menerapkan P5 hanya di kelas X karena implementasi kurikulum merdeka baru dilakukan di kelas

X sehingga pengorganisasian guru P5 hanya untuk kelas X. Terdapat 5 kelas pada kelas X yang masing-masing kelas diisi oleh 4 sampai dengan 5 guru pengampu P5. Seluruh guru tersebut harus saling berkoordinasi secara terus menerus baik dengan sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum demi kelancaran proyek yang sedang dijalankan.

C. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1 merupakan implementasi dari perencanaan proyek yang telah dilakukan sebelumnya serta disusun secara sistematis. Pelaksanaan P5 di sini ialah pelaksanaan tiga tema proyek oleh peserta didik kelas X yakni tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, serta kewirausahaan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Waktu pelaksanaan proyek di dalam sekolah dimasukkan ke dalam jam pelajaran yakni dari total tiga jam pelajaran pada suatu mata pelajaran diambil satu jam pelajaran untuk P5. Guru juga diberi kebebasan untuk menentukan hari dimana akan dilaksanakan P5 tetapi dengan alokasi waktu yang sama. Pelaksanaan P5 di luar sekolah dilakukan di lingkungan sekitar Kecamatan Lakarsantri dengan mengambil jam pelajaran guru yang bersangkutan dengan syarat tidak mengganggu mata pelajaran lain.

Pelaksanaan proyek di dalam kelas dibimbing oleh guru dan diawali dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan pembagian kelompok. Terdapat tiga tema yang sudah dilaksanakan di kelas X antara lain tema pertama yakni gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan mengolah limbah, tema kedua yakni kearifan logal dengan kegiatan melestarikan budaya lokal, dan tema ketiga yakni kewirausahaan dengan kegiatan membuat suatu produk untuk dijual. Sumber daya pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan proyek tersebut supaya dapat berjalan dengan lancar yakni SDM yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, serta bahan baku proyek yang mudah diperoleh.

Pelaksanaan P5 ini tidak terlepas dari peran serta pihak eksternal sekolah atau mitra yang menjadi sumber belajar peserta didik. Mitra P5 memiliki peran sebagai narasumber terkait tema P5 yang sedang dijalankan. Pemilihan mitra disesuaikan dengan tema dan judul yang diambil oleh masing-masing kelas, kemudian langkah-langkah untuk melibatkan mitra didukung oleh administrasi dari pihak sekolah dengan berkirim surat.

Secara umum kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan proyek ini yakni terkait dengan hasil dari proyek yang belum spektakuler seperti yang diangan-angankan. Kendala lain yang dihadapi sekolah yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan yang belum efektif sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara waktu yang sudah direncanakan dengan proses pelaksanaannya. Solusi yang sudah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan proyek yaitu mengadakan rapat dan melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan hasil proyek. Pada permasalahan terkait dengan kendala pembagian waktu untuk proyek, solusi yang dilakukan yaitu diberikan perpanjangan waktu dan diberikan ketegasan untuk proyek yang belum efektif.

Pelaksanaan P5 dari ketiga tema yang sudah berjalan memberikan berbagai pengalaman kepada peserta didik sesuai dengan dimensi-dimensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila terutama dimensi bergotong royong karena setiap proyek dilaksanakan secara berkelompok sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan aktivitas secara bersama-sama. Selain memperoleh pengalaman, peserta didik juga memperoleh hasil dan manfaat dari pelaksanaan proyek baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Peserta didik menjadi lebih mengetahui dan mengenal budaya atau tradisi daerah bahkan menjadi lebih mengenali diri sendiri. Keterampilan yang diperoleh yakni sesuai dengan perkembangan teknologi seperti *acting*, *editing*, dan *public speaking*.

Pelaksanaan P5 merupakan suatu proses pengaktualisasian perencanaan yang telah dilakukan. SMA Labschool UNESA 1 dalam melaksanakan P5 dialokasikan ke dalam jam mata pelajaran, sejalan dengan pedoman pelaksanaan P5 yakni sekolah merancang alokasi waktu proyek sebanyak 20-30% dari total keseluruhan jam pelajaran per tahun (Kemendikbudristek, 2021). Tim fasilitator SMA Labschool UNESA 1 memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 tetapi tetap dengan jumlah alokasi waktu yang sama sehingga tidak mengganggu mata pelajaran lain. Waktu pelaksanaan proyek dimasukkan ke dalam jam pelajaran yakni dari total tiga jam pelajaran pada suatu mata pelajaran diambil satu jam pelajaran untuk P5. Hal ini sependapat dengan yang dijelaskan oleh (Safitri et al., 2022) bahwa sekolah dapat memilih untuk menggunakan 1 sampai dengan 2 jam pada akhir pelajaran guna melaksanakan proyek profil pelajar pancasila sebelum peserta didik pulang sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti terdapat tiga tema yang sudah dilaksanakan di SMA Labschool UNESA 1 yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan

kewirausahaan. Tema pertama yakni gaya hidup berkelanjutan memiliki proyek mengolah limbah menjadi barang baru yang dapat digunakan dan diperjualbelikan seperti topeng dan bingkai foto yang dicetak dan diberi warna supaya menarik. Pada tema kedua yakni kearifan lokal, peserta didik melaksanakan proyek dengan menggali informasi mengenai kearifan lokal kecamatan Lakarsantri dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh masyarakat yang hasilnya akan dipraktikkan di dalam kelas yakni tradisi *manten pegon*. Masing-masing individu peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dalam pelaksanaan praktik *manten pegon* sehingga dapat menciptakan dimensi *gotong royong*. Tema ketiga yakni kewirausahaan memiliki proyek membuat suatu produk yang dapat diperjualbelikan, dalam hal ini peserta didik memproduksi teh herbal yang berbahan dasar bunga telang. Pelaksanaan ketiga tema dalam satu tahun pelajaran tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Saraswati et al., 2022).

Pelaksanaan P5 di SMA Labschool UNESA 1 didukung oleh dorongan kepala sekolah terhadap sumber daya manusia yang dimiliki supaya berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan. Sumber daya manusia yang dimaksud terdiri atas guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, serta pengawas sekolah. Seluruh SDM tersebut memiliki perannya masing-masing. P5 akan terlaksana secara maksimal apabila peran yang dimiliki peserta didik, guru, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dilaksanakan secara optimal. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran harus terlibat aktif pada seluruh rangkaian proyek, guru sebagai fasilitator harus membantu peserta didik mengoptimalkan pelaksanaan proyek, dan lingkungan sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan yang kondusif. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Terry, 1972) bahwa pelaksanaan merupakan upaya membangkitkan dan mendorong seluruh anggota organisasi agar bersedia dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan secara ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian oleh pemimpin.

Setiap tema P5 yang dilaksanakan di SMA Labschool UNESA 1 selalu melibatkan mitra dari luar sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Mitra yang dimaksud yakni orang tua atau wali murid serta tokoh masyarakat sekitar yang memiliki kaitan dengan judul atau tema proyek dan bersedia menjadi narasumber. Sekolah dalam memfasilitasi akses peserta didik untuk

bermitra dengan tokoh masyarakat yaitu dengan meminta izin dan mengirimkan surat kepada pihak kelurahan. Langkah sekolah tersebut sejalan dengan panduan P5 yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa dalam memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti dengan cara menyiapkan surat pengantar yang diperlukan untuk mengunjungi sumber belajar atau narasumber.

Setiap berakhirnya tema proyek yang dilaksanakan, peserta didik menyusun portofolio. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Labschool UNESA 1 portofolio ini disebut juga laporan akhir yang disusun oleh peserta didik dan memuat hasil kerja peserta didik yang menunjukkan kompetensi serta standar yang dituju. Portofolio ini dijadikan sebagai bahan diskusi guru yang dilakukan secara berkala, menunjukkan perkembangan peserta didik, dan dikerjakan dengan bimbingan dari pendidik. Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat lima prinsip penyusunan portofolio yakni (1) dilaksanakan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik; (2) merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan peserta didik secara jelas; (3) menjadi alat refleksi secara berkala; (4) menunjukkan perkembangan; dan (5) dikerjakan dengan bimbingan.

pelaksanaan P5 dari ketiga tema yang sudah berjalan memberikan berbagai pengalaman, hasil, dan manfaat kepada peserta didik sesuai dengan dimensi-dimensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila terutama dimensi *bergotong royong* atau *bekerja sama* karena setiap proyek dilaksanakan secara berkelompok. Peserta didik juga memperoleh hasil dan manfaat dari pelaksanaan proyek baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan antara lain *acting*, *editing*, dan *public speaking*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Shalikhah, 2022) yang menyatakan bahwa dengan beragam kegiatan yang dilakukan, berbagai macam kemampuan peserta didik seperti *bekerja sama* hingga *kreativitas* sudah berkembang.

D. Pengawasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1

Proses terakhir dari manajemen P5 di SMA Labschool UNESA 1 yaitu pengawasan yang di dalamnya terdapat proses dalam pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Terry, 1972) bahwa pengawasan merupakan proses untuk mendeterminasi apa yang dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan, dan

apabila diperlukan menerapkan tindakan perbaikan sedemikian rupa hingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pengawasan P5 di SMA Labschool UNESA 1 melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, penanggung jawab P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator proyek, pengawas sekolah, tim komite sekolah, dan guru.

Pengawasan proyek di SMA Labschool UNESA 1 oleh kepala sekolah tidak dilakukan setiap saat melainkan di waktu-waktu tertentu dengan cara mengumpulkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru dan peserta didik yang dipilih secara acak. Pengawasan dilakukan melalui dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan memantau dan menanyai secara langsung guru dan peserta didik secara acak tentang proyek yang sedang berjalan. Pengawasan secara tidak langsung dilakukan melalui CCTV yang monitornya terletak di ruang kepala sekolah dan di ruang guru. Pengawasan dilaksanakan mulai dari perencanaan proyek yang akan dilaksanakan sampai dengan pelaksanaan proyek. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bersifat tentative tergantung pada kapan pengawas datang ke sekolah.

Pengawasan P5 oleh guru dilakukan di dalam kelas pada setiap pertemuan akan memperoleh hasil yang nantinya diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selanjutnya, dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum diserahkan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, hasil pengawasan di dalam kelas tidak langsung diserahkan kepada kepala sekolah melainkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku koordinator.

Proses pengawasan ini dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1 yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian guru terhadap kinerja peserta didik melalui angket penilaian dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan proyek. Dengan demikian, evaluasi proyek masih terfokus pada produk yang dihasilkan, bukan pada proses pelaksanaannya seperti yang terdapat dalam panduan pelaksanaan P5. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanzi et al., 2022) bahwa salah satu miskonsepsi dalam pelaksanaan P5 yaitu proyek berorientasi terhadap produk, bukan proses internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Evaluasi P5 dilaksanakan secara berkala setiap selesai dilaksanakannya satu tema P5 yang bertujuan untuk mengetahui letak kekurangannya serta untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan kesesuaian proyek dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya supaya dapat diperbaiki apabila terdapat hal-hal yang belum sesuai serta untuk meminimalisir berbagai hal yang tidak dapat

dilaksanakan. Kegiatan ini melibatkan seluruh kepala sekolah, penanggung jawab P5, dan pendidik.

Setelah adanya evaluasi terdapat rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki temuan yang diperoleh selama proses evaluasi ini. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan dan ketidaksesuaian pada pelaksanaan proyek dengan apa yang telah direncanakan. Rencana tindak lanjut sekolah berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu sekolah akan melanjutkan proyek dan mengusahakan untuk lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2021) bahwa aksi dan praktik baik yang sudah dijalankan selama masa proyek dapat diteruskan menjadi budaya dan kebiasaan baik di sekolah.

Proses akhir dalam manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1 ini yakni proses pengawasan yang di dalamnya terdapat proses dalam pengawasan, evaluasi, serta tindak lanjut proyek. Proses pengawasan proyek melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, penanggung jawab P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai ketua, pengawas sekolah, tim komite sekolah, dan guru. Pengawasan proyek tidak dilakukan setiap saat melainkan di waktu-waktu tertentu dengan cara mengumpulkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru dan peserta didik yang dipilih secara acak. Selain itu, pengawasan juga dilakukan menggunakan CCTV yang monitornya terletak di ruang kepala sekolah dan di ruang guru. Pengawasan dilaksanakan mulai dari perencanaan proyek yang akan dilaksanakan sampai dengan pelaksanaan proyek.

Proses pengawasan ini dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Labschool UNESA 1 yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian guru terhadap kinerja peserta didik melalui angket penilaian dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan proyek. Hasil penilaian yang dilihat yaitu berupa karakter yang terbentuk setelah melaksanakan proyek. Evaluasi P5 dilaksanakan secara berkala setiap selesai dilaksanakannya satu tema P5 untuk mengetahui letak kekurangannya. Tujuan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan P5 yakni untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan kesesuaian proyek dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya supaya dapat diperbaiki apabila terdapat hal-hal yang belum sesuai serta untuk meminimalisir berbagai hal yang tidak dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi ini dapat dikatakan berhasil apabila setelah dilaksanakannya evaluasi terdapat tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki terhadap temuan yang diperoleh selama proses evaluasi ini. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan dan ketidaksesuaian pada pelaksanaan proyek

dengan apa yang telah direncanakan. Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh SMA Labschool UNESA 1 yaitu melanjutkan proyek dengan terus melakukan perbaikan supaya memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diterapkan di SMA Labschool UNESA 1 pada kelas X sejak kurikulum merdeka resmi diberlakukan oleh pemerintah pusat yakni pada tahun ajaran 2022/2023 karena sekolah ini termasuk sekolah penggerak yang wajib menerapkan P5. Perencanaan P5 meliputi kegiatan rapat bersama, workshop, In House Training, penyusunan modul, merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik, serta melakukan pembagian ketujuh tema P5 yang akan diimplementasikan selama kurun waktu tiga tahun. Pengorganisasian P5 meliputi kegiatan pembentukan tim fasilitator oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta pembagian guru ke dalam 5 kelas di kelas X yang masing-masing kelas diampu oleh 4 sampai dengan 5 guru. Pelaksanaan P5 didukung oleh dorongan kepala sekolah terhadap SDM yang dimiliki, guru memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi waktu yang sama, terdapat tiga tema yang sudah dilaksanakan, P5 tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah yang melibatkan mitra, dan setiap berakhirnya proyek peserta didik menyusun portofolio atau laporan akhir. Pengawasan P5 dilakukan oleh kepala sekolah, penanggung jawab P5, waka kurikulum, pengawas sekolah, tim komite sekolah, dan guru pada waktu tertentu secara langsung dan tidak langsung yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi setiap akhir pelaksanaan satu tema.

SARAN

P5 di SMA Labschool UNESA 1 merupakan aktivitas kokuler berbasis proyek yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah dengan tujuan memperkuat kemampuan dan kepribadian peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Penelitian dalam hal ini akan memberikan saran kepada SMA Labschool UNESA 1 dan sekolah lain sebagai berikut.

1. Kepala sekolah sebagai leader harus bisa lebih kompeten dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi serta selalu melakukan koordinasi dengan guru dan personal sekolah lainnya agar P5 dapat berjalan semaksimal mungkin dan mampu mencapai tujuan secara efektif.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator harus bisa mengembangkan

kepemimpinan untuk mengelola proyek, mengelola sistem yang dibutuhkan pendidik, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara pendidik, memastikan alur proyek memiliki aktivitas yang beragam, serta memastikan rancangan asesmen sudah sesuai dengan kriteria.

3. Guru sebagai fasilitator memegang peranan penting dalam implementasi P5. Guru hendaknya dapat menyelenggarakan proyek yang efektif serta mengandung nilai-nilai Pancasila sehingga mampu membentuk kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
4. Sekolah lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam implementasi P5 sehingga mampu menyelenggarakan proyek yang efektif bagi peserta didik.
5. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat lebih mendalami tema dan dimensi P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrieta, G. S. (2021). Curriculum Evaluation: Inputs for Principal's Instructional Leadership. *International Journal of Social Learning*, 1(2), 147–161. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i2.45>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (pp. 1–108). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Pangestuti, S. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 516–537.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.

<https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>

- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *12*(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Shalikha, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *15*(2), 86–93. <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p>
- Shaturaev, J. (2021). A Comparative Analysis of Public Education System of Indonesia and Uzbekistan. *Bioscience Biotechnology Research Communications*, *14*(5), 89–92. <https://doi.org/10.21786/bbrc/14.5/18>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management* (Sixth Edit). Illinois: Richard D. Erwin. Inc.
- Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, & Seftriyana, E. (2022). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in SMA Kategori Mandiri at Bandar Lampung City, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *12*(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>